

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1). Usahatani Hortikultura Sayuran di daerah penelitian selama satu kali musim tanam dilaksanakan selama 6 bulan. ada 3 (tiga) model pola tanam untuk komoditi yang diusahakan petani antara lain cabe besar, mentimun dan kacang panjang. Komoditi yang berpotensi untuk dipotimalkan dengan tetap memperhatikan kendala yang sama dari ketersediaan lahan dan modal di daerah penelitian yang bertujuan untuk menghindari resiko kegagalan panen.

2). Penggunaan rata-rata biaya produksi model I sebesar Rp 14.042.582/MT, model II rata-rata biaya Produksi sebesar Rp.4.356.379 dan model III rata-rata biaya Produksi sebesar Rp 16.734.355. penerimaan usahatani hortikultura sayuran model I sebesar Rp 156.186.667, model II sebesar Rp. 76.117.691 model III sebesar Rp. 133.747.024. Dari hasil penelitian diketahui yang diusahakan petani di daerah penelitian tersebut belum optimal karena belum memberikan pendapatan yang maksimum bagi petani.

3). Dari hasil optimasi diperoleh pola tanam yang paling optimal adalah pola tanam model III yaitu pada komoditi Cabai sebesar Rp. 163.117.500/MT kemudian diikuti dengan pola tanam Model I dan II. Pada model III pendapatan sebelum optimasi sebesar Rp 77.140.969/MT dengan selisih pendapatan sebesar Rp. 85.976.531 /MT. Penerapan pola tanam optimal akan memberikan tambahan pendapatan bagi petani. Selain memberikan pendapatan, dengan penerapan pola tanam optimal petani juga dapat menggunakan sumberdaya secara efisien.

5.2. Saran

- 1) Diketahui bahwa di daerah penelitian pengusaha berbagai pola tanam yang dilakukan petani belum optimal karena belum memberikan pendapatan maksimum. Oleh karena itu petani sebaiknya dapat memanfaatkan sumberdaya lahan dengan mengusahakan Monokultur Cabe seluas 0.21 Ha.
- 2) Diharapkan ada penelitian lanjutan yang mengkaji permasalahan yang sama, namun dengan memilih variable yang berbeda seperti luas lahan dan modal. Dikarenakan pada penelitian ini luas lahan dan modal tidak menjadi pembatas dikarenakan masih banyak tersisa. Sehingga dengan begitu dapat memberikan peluang bagi petani untuk meningkatkan keuntungan usahataniya.
- 3) Kepada instansi terkait agar dapat bisa mendorong pengembangan usahatani hortikultura sayuran dengan adanya pembinaan dan penyuluhan.